

Denti Ardiandari

## **Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Tanjung Aman**

### **Abstrak**

Bencana banjir merupakan kejadian alam yang dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan kehilangan jiwa, kerugian harta dan benda. Faktor alam berupa curah hujan yang terjadi di atas normal juga sangat mempengaruhi terjadinya bencana banjir. Faktor manusia juga berpengaruh terhadap terjadinya bencana banjir, seperti membuang sampah ke dalam sungai, membangun pemukiman di bantaran sungai, dan sebagainya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di desa Tanjung Aman.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *diskriptif korelasional* dengan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa tanjung aman RT I, II, dan III sebanyak 155 KK dan sampel penelitian ini sebanyak 68 KK diambil RT I sebanyak 26 KK, RT II sebanyak 19 KK, dan RT III sebanyak 23 KK mengambil sampel dengan teknik *Purposive Sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi yang telah ditetapkan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisis menggunakan program statistik SPSS. Analisa data mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensinya dan analisis bivariat yaitu uji *Spearman rank*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 44 responden (64,7%) dan memiliki tingkat kesiapsiagaan yang baik sebanyak 62 responden (91,2%). Hasil uji *spearman rank p* value 0,150 ( $<0,005$ ) sehingga disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Nilai korelasi *spearman rank* sebesar 0,176 menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi rendah.

Kesimpulan penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Tanjung Aman. Bagi tempat penelitian diharapkan membentuk komunitas atau organisasi untuk memantau dan melakukan tindakan kesiapsiagaan kejadian banjir di kelurahan Tanjung Aman.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Kesiapsiagaan, Bencana Banjir  
Daftar Pustaka : 51 (2018-2020)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2022

Denti Ardiandari

**The Relationship Knowledge Level and Community Preparedness in Facing  
Flood Disasters in Tanjung Aman Village**

*Abstract*

*Flood disaster is a natural event that can occur at any time and often results in loss of life, loss of property and property. Natural factors in the form of rainfall that occurs above normal also greatly affect the occurrence of floods. The human factor also influences the occurrence of flood disasters, such as throwing garbage into rivers, building settlements on river banks, and so on. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and community preparedness in dealing with floods in the village of Tanjung Aman.*

*This research is a type of correlational descriptive research with cross sectional, the population in this study is the people of Tanjung Aman village RT I, II, and III as many as 155 families and the sample of this research is 68 families taken by RT I as many as 26 families, RT II as many as 19 families, and RT III as many as 23 families taking samples with purposive sampling technique according to predetermined inclusion and exclusion criteria. Data collection using a questionnaire. The collected data will be processed and analyzed using the SPSS statistical program. Data analysis includes univariate analysis by looking for its frequency distribution and bivariate analysis, namely the Spearman rank test.*

*The results showed that most of the respondents had a good level of knowledge of 44 respondents (64.7%) and had a sufficient level of preparedness of 62 respondents (91.2%). Spearman rank test results p value 0.150 ( $<0.005$ ) so it was concluded that the hypothesis in this study was rejected. Spearman rank correlation value of 0.176 indicates a positive correlation direction with low correlation strength*

*The conclusion of this study is that there is no relationship between the level of knowledge and community preparedness in dealing with flood disasters in Tanjung Aman Village. For research sites, it is hoped that they will form a community or organization to monitor and take preparedness measures for flood events in the Tanjung Aman sub-district*

**Keywords:** *Level of Knowledge, Preparedness, Flood Disaster*

**References:** 51 (2018-2020)

## PENDAHULUAN

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis yang menjadi salah satu masalah utama di Indonesia (UU RI No. 24 Tahun 2007).

Berdasarkan data BPBD tahun 2020, bencana Ekologis di Sumatera Selatan pada tahun 2020 semakin meningkat khususnya banjir. Dibuka dengan kejadian banjir di wilayah Kabupaten Lahat dan Empat Lawang. Sekitar kurang lebih enam kali bencana banjir dan longsor terjadi. Menyebabkan 12 unit jembatan rusak, delapan rumah warga hanyut, 45 rumah rusak berat, 702 rumah rusak ringan, serta 166 unit rumah terendam air. Dilanjutkan pada bulan Februari terjadi banjir di Kabupaten Musi Rawas dengan jumlah terdampak 15.638 Jiwa atau sebanyak 4.184 kepala keluarga, 1.407 rumah terdampak banjir. Kemudian bulan selanjutnya terjadi di Kota Prabumulih dan Kabupaten Muara Enim. Bulan April terjadi di Kota Palembang yang sudah menjadi langganan banjir di tiap hujan deras datang. Pada 8 Mei 2020 banjir juga terjadi di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU)

Selatan yang menyebabkan 5 Kecamatan terdampak yaitu Kecamatan Muara Dua, Buana Pemaca, Simpang, Sandang Aji dan Kecamatan Kisam Ilir. Akibat kejadian ini 60 rumah rusak, 315 keluarga terdampak, satu jembatan gantung putus, serta merendam puluhan hektare sawah dan jagung milik masyarakat (BPBD Sumsel, 2020).

Palembang merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang tidak terlepas dari permasalahan banjir. Pengetahuan bencana dapat menumbuhkan pemahaman, kesadaran, dan peningkatan pengetahuan tentang bencana yang terletak di wilayah rawan bencana alam dengan harapan terciptanya manajemen bencana alam secara sistematis, terpadu, dan terkoordinasi. Masyarakat yang tingkat pemahaman pengetahuan bencananya rendah dapat berpengaruh terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana dari sebelum terjadinya bencana, pada saat terjadinya bencana, dan setelah terjadinya bencana. (Abidin, 2015)

Kesiapsiagaan adalah usaha persiapan atau siap-siap menghadapi dampak suatu bencana yang tujuannya adalah untuk membangun kesiapan aparat pemerintah dan segala anggota stakeholders dalam menaggulangi bencana serta membangun ketahanan individual, masyarakat, kegiatan sosial dan ekonomi

(Pawirodikromo, 2012). LIPI menjelaskan mengenai parameter kesiapsiagaan bencana ada lima, yaitu: 1). Pengetahuan dan Sikap terhadap resiko bencana (KA). Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana. 2). Kebijakan dan panduan (PS). Kebijakan yang signifikan berpengaruh terhadap kesiapsiagaan meliputi: pendidikan publik, emergency planning, sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya, termasuk pendanaan, organisasi pengelola, SDM dan fasilitas-fasilitas penting untuk kondisi darurat bencana. 3). Rencana Tanggap Darurat (EP). Rencana ini bagian terpenting dalam kesiapsiagaan terutama evakuasi, pertolongan dan penyelamatan agar korban bencana dapat diminimalkan. 4). Sistem Peringatan Bencana (WS). Sistem ini meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi akan terjadinya bencana. 5). Kemampuan memobilisasi Sumber Daya (RCM). Sumber daya yang tersedia baik Sumber daya manusia (SDM), maupun pendanaan dan sarana prasarana penting untuk keadaan darurat merupakan potensi yang dapat mendukung atau sebaliknya meenjadi kendala dalam kesiapsiagaan bencana alam (LIPI – UNESCO/ISDR, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kelurahan serta Ketua Rt dan

Rw setempat menyatakan bahwa tanjung aman sering terjadi bencana banjir setiap tahun pada musim hujan. Hasil Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 warga Tanjung Aman, 5 dari 10 orang warga berpengetahuan kurang dan 5 lainnya berpengetahuan cukup, 5 dari 10 orang termasuk dalam kategori sikap rendah dan 5 orang lainnya masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan kajian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Tanjuung Aman”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam menghadapi Bencana Banjir di Desa Tanjung Aman”.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Aman Kecamatan Martapura, Kabupaten Ogan Komering Oku Timur. dilakukan pada bulan September 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif korelasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling* sejumlah 68 responden/KK dengan kriteria inklusi yaitu masyarakat RT I-III Desa Tanjung Aman dengan 1 perwakilan per KK, bersedia menjadi

responden dan mengisi kuisioner, bertempat tinggal di daerah rawan banjir atau lokasi dekat dengan sungai, berusia 18 tahun keatas atau dewasa, masyarakat yang mempunyai pengalaman melakukan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir. Adapun kriteria eksklusi yaitu masyarakat yang mengalami kecacatan fisik dan gangguan mental. Instrumen yang digunakan didalam penelitian ini adalah kuisioner pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana banjir mengadopsi dari penelitian yang telah disusun oleh Iwan (2019). Analisa data dilakukan dengan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji korelasi *Spearman rank*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=68)  
Sumber : Data Primer (2022)

Usia	F	(%)
17-25thn Remaja Akhir	3	4,5
26-35thn Dewasa Awal	20	29,9
36-45thn Dewasa Akhir	22	31,3
46-55thn Lansia Awal	13	19,4
56-65thn Lansia Akhir	10	14,9
Total	68	100

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar usia responden adalah 36-45 tahun dewasa akhir yaitu 22 responden (31,3%). Hal ini didukung dengan penelitian Zuliani,dkk (2021) hampir setengah responden (45,1%) berada dalam rentang umur 26-45 tahun.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=68)

(Sumber :Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin didominasi oleh laki-laki sebanyak

Jenis Kelamin	F	(%)
Laki-laki	53	77,9
Perempuan	15	22,1
Total	68	100

53 responden (77,9%). Sejalan dengan penelitian Iwan (2019) bahwa presentase karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki sebanyak 65 responden (60,2%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan (n=68).

Sumber : Data Primer (2022)

Pendidikan	F	(%)
SD	3	4,4
SMP	5	7,4
SMA	49	72,1
SARJANA	11	16,2
Total	68	100,0

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa tingkat pendidikan resoponden sebagian besar adalah SMA sebanyak 49 orang (72,1%). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Nur Indah, dkk. (2021) bahwa presentase karakteristik responden berdasarkan pendidikan didominasi oleh tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 44 responden (40,7%). Pendidikan berpengaruh terhadap

pengetahuan seseorang. Sebagaimana menurut Notoatmodjo (2018), menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan (n=68).  
Sumber : Data Primer (2022)

Hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 68 responden yang mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 44 orang

Pengetahuan	F	(%)
Kurang	4	5.9
Cukup	20	29.4
Baik	44	64.7
Total	68	100.0

(64,7%). Didukung dengan penelitian Anugrah (2019) dari 44 responden, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 40 responden (90.1%). Sejalan juga dengan penelitian menurut Lindawati (2019) bahwa pengetahuan masyarakat kelurahan gondrong RW 05 RT 01 bahwa sebagian besar adalah berpengetahuan baik 67,9 %.

Pengetahuan kebencanaan merupakan kemampuan dalam mengingat peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, baik oleh faktor alam atau faktor non-alam maupun faktor manusia yang dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Pengetahuan

kebencanaan akan dibutuhkan masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana, karena berbagai informasi mengenai jenis bencana yang dapat mengancam mereka, gejala-gejala bencana, perkiraan daerah jangkauan bencana, prosedur penyelamatan diri, tempat yang disarankan untuk mengungsi, dan informasi lain yang mungkin dibutuhkan masyarakat pada sebelum, saat dan pasca bencana itu terjadi dapat meminimalkan risiko bencana (Chotimah, 2018).

Seseorang yang memiliki pengalaman terhadap bencana sebelumnya akan memiliki kesiapan dalam penanganan bencana yang akan terjadi selanjutnya. Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami oleh individu dan sering dikaitkan dengan pendidikan dan usia seseorang, seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki pengalaman yang luas hal ini disebabkan karena sering terpapar dengan suatu hal yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pengetahuannya rendah (Naftassa & Putri, 2018). Pengalaman bencana yang pernah dialami seseorang akan meningkatkan kesiapsiagaan bencana karena dengan pengalaman yang pernah dimiliki akan menstimulis tindakan yang akan dilakukan saat terjadi bencana secara efektif dan cepat (Havwina et al, 2019).

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesiapsiagaan (n=68)

Sumber : Data Primer (2022)

Kesiapsiagaan	F	(%)
Cukup	62	91.2
Baik	6	8.8
Total	68	100.0

.Hasil penelitian ini diketahui bahwa kesiapsiagaan responden dalam menghadapi bencana banjir sebagian besar cukup yaitu sebanyak 62 orang (91,2%). Didukung dengan penelitian Margaretha (2021) menyatakan bahwa paling banyak responden memiliki kesiapsiagaan dengan kategori cukup yaitu 53 responden dengan presentase 63,1%. Menurut Dedu dkk (2017), menyatakan bahwa masyarakat yang sering menghadapi kejadian bencana menyebabkan pengetahuan masyarakat dalam kategori baik.

Hasil analisa menunjukkan bahwa sikap kesiapsiagaan bencana banjir adalah cukup sehingga dirasa masyarakat telah memahami terkait dengan sikap kesiapsiagaan apabila terjadi bencana banjir. Kesiapsiagaan terhadap bencana merupakan tujuan utama seseorang melakukan upaya perlindungan atau upaya kesiapsiagaan yang ada, pengetahuan yang dimiliki mempengaruhi sikap dan kepedulian tenaga kesehatan untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana. Sikap diartikan sebagai kesiapsiagaan mental, yang dipelajari dan di organisasi melalui pengalaman, dan mempunyai pengaruh

tertentu atas cara tanggap seseorang terhadap orang lain, objek, dan situasi yang berhubungan dengannya. Sikap dalam menghadapi bencana banjir merupakan salah satu indikator penilaian perilaku kesiapsiagaan. Kepala keluarga harus memiliki sikap positif (merespon, menghargai, dan bertanggung jawab) dalam kesiapsiagaan rumah tangga, sehingga dapat meminimalkan kerugian dan korban banjir. Salah satu factor yang menyebabkan orang bersikap baik bila memiliki pengetahuan baik atau tinggi yang pada akhirnya akan membuat warga memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir. Disamping itu masyarakat sudah terbiasa dalam menghadapi banjir karena lokasi tempat tinggal mereka bersebelahan secara langsung dengan sungai.

**Tabel 6.** Hubungan Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Banjir (n=68).

Sumber : Data Primer (2022)

Kesiapsiagaan		
Pengetahuan	R	0,176
	P	0,088
	N	68

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa dengan menggunakan uji korelasi *Spearman rank* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.150 ( $p > 0.05$ ). Hal tersebut berarti nilai signifikan  $>0,005$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di Desa

Tanjung Aman. Nilai korelasi spearman rank sebesar 0,176 menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi rendah. Dikatakan korelasi positif artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi tingkat kesiapsiagaannya. Dikatakan korelasi rendah karena hasil korelasi 0,176 nilai korelasi rendah 0,20-0,399.

Pengetahuan merupakan faktor utama yang menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang di miliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap dan siaga dalam menghadapi bencana, terutama bagi mereka yang tinggal di tempat yang rentan akan terjadi bencana. Indikator pengetahuan dan sikap individu atau rumah tangga merupakan pengetahuan dasar yang dimiliki individu meliputi tentang bencana, penyebab, cara pencegahan gejala maupun apa yang dilakukan saat terjadi banjir, individu atau masyarakat yang memiliki pengetahuan lebih baik terkait dengan bencana yang terjadi cenderung memiliki kesiapsiagaan yang lebih dibandingkan masyarakat yang minim pengetahuan (UNESCO dalam Rosyida & Rohmah, 2017).

Kesiapsiagaan merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengantisipasi bencana. Menurut Rusiyah, (2017) faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan yaitu pengetahuan, dengan pengetahuan yang

dimiliki dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat dalam menghadapi bencana terutama masyarakat yang rawan bencana untuk mengantisipasi sebelum terjadi. Namun peneliti berpendapat hal yang beda, karena kesiapsiagaan seseorang termasuk dalam hal perilaku dan sikap, padahal perilaku seseorang akan baik bukan didapatkan hanya dari sebuah pengetahuan namun juga ditunjang dengan simulasi yang dilakukan serta pelatihan secara langsung berkaitan dengan mengatasi bencana banjir, serta pengalaman juga menunjang kesiapsiagaan seseorang. Sebab kesiapsiagaan seseorang juga butuh mental yang tangguh bukan hanya sekedar pengetahuan. Oleh karena itu, masyarakat seharusnya berpartisipasi dan memiliki pemahaman tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir untuk mengurangi resiko, mengantisipasi bencana dan mengurangi dampak negatif yang kemungkinan yang bisa terjadi di lingkungan tempat tinggal mereka, wilayah yang sering terjadi banjir juga dapat berpengaruh pada masyarakat dalam menyikapi bencana banjir (Murbawan dkk, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Zuliani, 2021), Pengetahuan, Sikap, Dan Kesiapsiagaan Kader Siaga Bencana Dalam Menghadapi Bencana Banjir didapatkan hasil bahwa tidak hanya pengetahuan saja yang bisa

berpengaruh pada kesiapsiagaan kader siaga, hal ini karena juga pengalaman kader dalam siaga bencana. Beberapa faktor pemungkin dari hal ini adalah latar belakang pendidikan yang dimiliki, usia serta kegiatan pelatihan atau penyuluhan yang pernah mereka ikuti dan sikap tidak selamanya berpengaruh pada kesiapsiagaan kader siaga, hal ini karena banyak faktor yang mempengaruhi sikap tersebut, misalnya dari faktor lamanya menjadi relawan, usia, dan jenis kelamin.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di Desa Tanjung Aman,  $p$  value 0,150 ( $<0,005$ ). Hal tersebut berarti nilai signifikan  $>0,005$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di Desa Tanjung Aman. Nilai korelasi *spearman rank* sebesar 0,176 menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi rendah. Dikatakan korelasi positif artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi tingkat kesiapsiagaannya. Dikatakan korelasi rendah karena hasil korelasi 0,176 nilai korelasi rendah (0,20-0,399).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan bagi masyarakat di Desa

Tanjung Aman, di perlukan peningkatan pengetahuan tentang bencana banjir dan kesiapsiagaan, bagi keperawatan diharapkan dapat dijadikan masukan tentang pentingnya mempelajari pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana khususnya bencana banjir dengan memberikan pelatihan, bagi tempat penelitian diharapkan dapat melatih keluarga dalam persiapan kesiapsiagaan, seperti menyimpan barang penting, menentukan jalur evakuasi, dan obat-obatan (P3K), melindungi dan memberikan dukungan terhadap kelompok rentan agar tetap siap dalam kesiapsiagaan bencana banjir, membentuk komunitas atau organisasi untuk memantau dan melakukan tindakan kesiapsiagaan kejadian banjir di kelurahan Tanjung Aman, bagi institusi pendidikan diharapkan dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengidentifikasi faktor-faktor lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana banjir yang belum ada dalam penelitian ini, bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dalam bentuk metode penelitian lain dengan sampel yang lebih banyak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andree Harmadi Algamar & Fauzi Bahar. (2017). Peran Masjid Sebagai Pusat Andree Harmadi Algamar & Fauzi Bahar. (2017). Peran Masjid Sebagai Pusat Informasi Dan Tempat Evakuasi Sementara Dalam Kesiapsiagaan Bencana Gempabumi Dan Tsunami Di Kota Padang. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)* Vol. 5, No
- Aryani, L., dkk. (2013). Pengaruh pemanfaatan lingkungan alam sekitar dalam proses pembelajaran terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus IV Kecamatan Sukasada. *e - Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 3
- Awaliyah, N., Sarjanti, E., Suwarno. 2014. Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Banjir di Desa Kaligondang Kabupaten Purbalingga. *Geoedukasi*.
- Azmin dan Sanusi (2019), "Hubungan Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Pada Keluarga Di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat" : STIKES Cut Nyak Dien Langsa - Aceh
- Budiman dan Riyanto (2013) Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika
- Chotimah, Ayu Nurul . (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Longsor di Pasir Jaya, Bogor. *Jurnal Menejemen Bencana*. Vol. 5. No 2
- Dedu, Z.G.R., Hendarmawan, Sunardi. 2017. Upaya Pengurangan Risiko dan Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Ancaman Bencana Tanah Longsor. *Jurnal Lingkungan dan Bencana Geologi*. 8 (2) : 103-11
- Erika Dewi Noorratri.(2021). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Pucang Sawit tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Pucang Sawit. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, Vol. .12 No. 1.
- Firmansyah, Rasni, & Rondhianto. (2014). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Dan Longsor Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah*,
- Husna, Cut. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Di Rsudza Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*. ISSN: 2087-2879 *Idea Nursing Journal* Vol. III No. 2 2012
- Lindawati, & Wasludin. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Kesehatan Pada Masyarakat Rw 05 Rt 01 Dan Rt 03 Kelurahan Gondrong Kota Tangerang.
- LIPI-UNESCO/ISDR (2016) *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. Jakarta.
- Margaretha Bangku.dkk (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *E-Jurnal Sariputra*, Februari 2021, Volume 8
- Murbawan, I., Ma'ruf , A., & Manan, A. (2017). Kesiapsiagaan Rumah Tangga Dalam Mengantisipasi Bencana Banjir di Daerah Aliran Sungai (DAS) Wangu (Studi Bencana Banjir Di Kelurahan Lepo-Lepo Kota Kendari. *Jurnal Ecogreen*

- Ni made umala Antari,dkk (2019) Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pemulung Terhadap Infeksi Saluran Pernapasan Atas. Jurnal Ners Widya Husada Volume 6 No 1, Hal 1 - 6,
- Wahyuningsih (2013) Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesiapsiagaan Bencana Di Sman 1 Pariaman Sumatera Barat Dan Sman 2 Depok Jawa Barat Tahun 2011
- Notoatmodjo (2018), Metodologi Penelitian dan Kesehatan. Jakarta: Sagung Seto
- Zuliani, & Sufendi Hariyanto. (2021). Pengetahuan, Sikap, Dan Kesiapsiagaan Kader Siaga Bencana Dalam Menghadapi Bencana Banjir. Jurnal EDUNursing, Vol. 5, No. 1
- Nur Indah, dkk. (2021) Analisa Karakteristik Responden Terhadap Pemahaman Akan Mitigasi Bencana Tsunami Di Desa Maluku Pantai Losari.
- Nurbaiti, Sri Ismaya., Riana Irawati dan Regina Lichteria. 2016. "Pengaruh Pendekatan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa". Jurnal Pena Ilmiah
- Rosyida, F., & Adi, K. R. (2017). Studi Eskplorasi Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di SD Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS
- Rukiyah, A.Y., (2017) Asuhan Kebidanan I (Kehamilan). Jakarta: Trans Info Media.
- Rusmanto (2013). Faktor-Fakor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Filaria di Rw II Kelurahan Pondok Aren. [Skripsi]. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Tian Hawwina.dkk. (2016) Pengaruh Pengalaman Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Peserta Didik Dalam Menghadapi Ancaman Gempabumi Dan Tsunami. Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 16, Nomor 2